



## Analisis Kepemimpinan terhadap Peningkatan Kinerja Administrasi Organisasi Siswa Intra Sekolah

Nurul Huda<sup>1</sup>, Muwafiqus Shobri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Hasan Jufri Bawean

Email: nurulhuda@inhafi.ac.id<sup>1</sup>, muwafiqusshobri@inhafi.ac.id<sup>2</sup>

DOI: <https://doi.org/10.37348/aksi.v4i2.718>

Received: 21-09-2025

Accepted: 20-03-2026

Published: 27-03-2026

### Abstract:

Leadership plays an important role in improving organizational performance, including administrative performance within student organizations. Effective leadership is not only related to the ability to direct members but also to creating coordination, motivation, and decision-making processes that support the achievement of organizational goals. This study aims to analyze the role of leadership in improving the administrative performance of the Student Council Organization (Organisasi Siswa Intra Sekolah/OSIS). This study employed a qualitative descriptive approach conducted at MA Nurut Taqwa. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving the chairperson, vice chairperson, secretary, treasurer, OSIS members, and the organization advisor as research informants. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that leadership contributes significantly to improving administrative performance through the formulation of organizational vision, strengthening administrative coordination, increasing member motivation, and implementing participatory decision-making. However, several obstacles were also identified, including limited administrative experience, differences in members' discipline, communication barriers, and time constraints. Therefore, effective leadership is essential for creating an organized, efficient, and sustainable administrative system within student organizations.

**Keywords:** *Leadership, Administrative Performance, Student Organization, OSIS.*

### Abstrak:

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja organisasi, termasuk kinerja administrasi dalam organisasi siswa. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengarahkan anggota, tetapi juga mencakup kemampuan membangun koordinasi, motivasi, dan pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja administrasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MA Nurut Taqwa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan melibatkan Ketua OSIS, Wakil Ketua OSIS, Sekretaris, Bendahara, pengurus OSIS, serta pembina organisasi sebagai informan penelitian. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kinerja administrasi melalui

perumusan visi organisasi, penguatan koordinasi administrasi, peningkatan motivasi anggota, serta pengambilan keputusan secara partisipatif. Penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, yaitu keterbatasan pengalaman administrasi anggota, perbedaan tingkat kedisiplinan, hambatan komunikasi, dan keterbatasan waktu. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem administrasi organisasi yang terstruktur, efisien, dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** *Kepemimpinan, Kinerja Administrasi, Organisasi Siswa, OSIS*

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam suatu organisasi, pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga berperan sebagai pengarah, penggerak, serta pengendali berbagai aktivitas organisasi agar berjalan secara efektif dan efisien. Keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola sumber daya manusia, membangun komunikasi yang baik, serta menciptakan budaya kerja yang mendukung peningkatan kinerja organisasi (Aliyah, 2025).

Dalam konteks organisasi pendidikan, kepemimpinan memiliki posisi yang sangat strategis, termasuk pada organisasi siswa seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS merupakan organisasi yang dibentuk sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Sebagai organisasi yang melibatkan berbagai aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja, keberhasilan OSIS sangat dipengaruhi oleh kualitas administrasi yang dijalankan. Administrasi yang baik dapat mendukung keteraturan organisasi melalui pengelolaan dokumen, penyusunan program kerja, pencatatan kegiatan, surat-menyurat, serta pelaporan yang sistematis dan akuntabel.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi organisasi siswa masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain keterlambatan penyusunan laporan kegiatan, lemahnya koordinasi antarbidang, kurang tertatanya dokumentasi organisasi, serta rendahnya disiplin anggota dalam melaksanakan tugas administratif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek administrasi organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh sistem yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kepemimpinan dalam mengelola dan mengarahkan anggota organisasi.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Pramudya et al., 2023) menunjukkan bahwa

kepemimpinan memiliki peran penting dalam pengelolaan administrasi pendidikan melalui penguatan koordinasi dan pengambilan keputusan yang efektif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Jaosantia & Shobri, 2025) juga menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan efektivitas organisasi melalui peningkatan motivasi dan partisipasi anggota organisasi. Selain itu, penelitian menegaskan bahwa strategi kepemimpinan yang tepat mampu meningkatkan kinerja organisasi melalui pengelolaan sumber daya manusia secara optimal (Mokobombang & Natsir, 2024; Nomin et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian mengenai kepemimpinan telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada organisasi formal, lembaga pendidikan, maupun organisasi sektor industri. Kajian mengenai peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja administrasi pada organisasi siswa, khususnya OSIS, masih relatif terbatas. Padahal, organisasi siswa memiliki karakteristik yang berbeda dengan organisasi formal lainnya karena melibatkan peserta didik yang masih berada pada tahap pengembangan kemampuan manajerial dan kepemimpinan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja administrasi organisasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja administrasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), khususnya dalam aspek perumusan visi organisasi, pemberdayaan anggota, koordinasi kerja, pengambilan keputusan, serta pengembangan budaya organisasi yang mendukung efektivitas administrasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian kepemimpinan organisasi pendidikan serta menjadi masukan praktis bagi pengelola organisasi siswa dalam meningkatkan kualitas administrasi organisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam fenomena mengenai peran kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja administrasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses kepemimpinan, interaksi antaranggota, serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan administrasi organisasi secara nyata di lingkungan penelitian (Gafur et al., 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di MA Nurut Taqwa Sungairujing Bawean. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam aktivitas organisasi dan

pelaksanaan administrasi OSIS. Informan penelitian meliputi Ketua OSIS, Wakil Ketua OSIS, Sekretaris, Bendahara, pengurus bidang, serta pembina OSIS. Pemilihan informan tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai implementasi kepemimpinan dan pengaruhnya terhadap kinerja administrasi organisasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas organisasi, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan administrasi organisasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Adapun untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Kepemimpinan dalam Perumusan Visi Organisasi**

Visi organisasi merupakan gambaran mengenai kondisi ideal yang ingin dicapai organisasi di masa mendatang. Dalam sebuah organisasi, visi berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan seluruh aktivitas dan keputusan organisasi agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada konteks Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), visi organisasi tidak hanya menjadi pernyataan formal yang tercantum dalam struktur kepengurusan, tetapi juga menjadi landasan dalam pelaksanaan berbagai program dan kegiatan organisasi. Oleh karena itu, peran kepemimpinan dalam merumuskan visi organisasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan administrasi organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang signifikan dalam membangun arah dan tujuan organisasi melalui perumusan visi yang jelas. Pemimpin organisasi berperan dalam menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, memberikan gambaran mengenai arah pengembangan organisasi, serta mengintegrasikan berbagai kebutuhan anggota ke dalam tujuan bersama. Kejelasan visi yang dirumuskan mampu memberikan pemahaman yang sama kepada seluruh anggota organisasi mengenai arah kerja yang harus dicapai. Kondisi tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan keteraturan pelaksanaan administrasi organisasi karena setiap anggota memiliki pedoman yang jelas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki visi

yang dipahami secara bersama cenderung lebih mudah dalam melaksanakan berbagai aktivitas administratif. Visi yang jelas membantu anggota organisasi memahami prioritas kerja, menyusun program kegiatan yang sesuai, serta meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan tugas. Sebaliknya, organisasi yang tidak memiliki arah yang jelas sering mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas program, lemahnya koordinasi, serta munculnya perbedaan persepsi di antara anggota organisasi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan bahwa seorang pemimpin tidak hanya bertugas mengarahkan anggota organisasi, tetapi juga mampu menginspirasi anggota melalui pembentukan visi bersama. Kepemimpinan transformasional menempatkan visi sebagai instrumen penting dalam menciptakan perubahan dan meningkatkan komitmen anggota organisasi terhadap tujuan yang ingin dicapai. Pemimpin yang mampu menyampaikan visi secara efektif akan lebih mudah memperoleh dukungan dari anggota organisasi sehingga pelaksanaan tugas administratif dapat berjalan lebih terarah.

Pandangan tersebut diperkuat oleh pendapat Bennis yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses membimbing individu menuju pencapaian visi bersama melalui pengaruh yang positif terhadap anggota organisasi. Seorang pemimpin yang memiliki visi yang jelas akan mampu menciptakan kesatuan tujuan dalam organisasi sehingga seluruh sumber daya organisasi dapat dimanfaatkan secara optimal. Dalam konteks organisasi siswa, kemampuan pemimpin dalam membangun visi bersama menjadi penting karena anggota organisasi memiliki karakteristik yang beragam baik dari segi kemampuan, pengalaman, maupun tingkat kedewasaan dalam berorganisasi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Siagian et al., 2024; Veranita et al., 2024) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas organisasi melalui pembentukan visi yang kuat dan peningkatan keterlibatan anggota. Penelitian (Permatasari et al., 2023) juga menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu membangun arah organisasi secara jelas akan lebih mudah meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi dan pelaksanaan program organisasi.

Dalam konteks administrasi OSIS, visi organisasi yang dirumuskan secara jelas memberikan dampak terhadap keteraturan penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan, serta penyusunan laporan organisasi. Visi yang dipahami oleh seluruh anggota membantu menciptakan kesamaan persepsi dalam pelaksanaan tugas administratif sehingga potensi terjadinya kesalahan komunikasi dan tumpang tindih pekerjaan dapat diminimalkan. Dengan

demikian, kepemimpinan dalam perumusan visi organisasi tidak hanya berfungsi sebagai penentu arah organisasi, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun sistem administrasi yang lebih efektif, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi.

## 2. Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Koordinasi Administrasi

Koordinasi merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan administrasi organisasi karena berfungsi untuk menyelaraskan berbagai aktivitas, tugas, dan tanggung jawab anggota organisasi agar berjalan secara terintegrasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam suatu organisasi, koordinasi tidak hanya berkaitan dengan pembagian pekerjaan, tetapi juga menyangkut proses komunikasi, sinkronisasi kegiatan, pengaturan sumber daya, serta penyelesaian berbagai persoalan yang muncul selama pelaksanaan program kerja. Pada organisasi siswa seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), koordinasi memiliki peranan yang sangat penting mengingat pelaksanaan program organisasi melibatkan berbagai bidang kerja yang saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan koordinasi administrasi organisasi. Pemimpin berperan sebagai penghubung antaranggota maupun antarbidang dalam organisasi sehingga pelaksanaan aktivitas administratif dapat berjalan secara lebih terarah dan sistematis. Melalui koordinasi yang baik, berbagai kegiatan organisasi dapat dilaksanakan sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebaliknya, lemahnya koordinasi sering menimbulkan berbagai permasalahan administratif seperti keterlambatan pelaksanaan kegiatan, ketidaksesuaian informasi, tumpang tindih pekerjaan, serta kurang optimalnya pelaksanaan program kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan koordinasi yang dilakukan oleh pemimpin mampu meningkatkan keteraturan administrasi organisasi melalui pembagian tugas yang jelas dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas anggota. Pemimpin secara aktif melakukan komunikasi dengan anggota organisasi untuk memastikan setiap program kerja berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Koordinasi yang baik juga mempermudah anggota dalam memahami tugas masing-masing sehingga pelaksanaan administrasi seperti penyusunan surat-menyurat, pengarsipan dokumen, pembuatan laporan kegiatan, serta pelaksanaan program kerja dapat dilakukan secara lebih efektif.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa koordinasi yang dibangun oleh pemimpin menciptakan hubungan kerja yang lebih harmonis antaranggota organisasi. Komunikasi yang terjalin secara terbuka

memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, maupun menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan organisasi. Situasi tersebut secara tidak langsung mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan anggota dalam menjalankan aktivitas organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori administrasi yang dikemukakan oleh Luther Gulick melalui konsep POSDCORB, yang menempatkan koordinasi (*coordinating*) sebagai salah satu fungsi utama dalam pelaksanaan administrasi organisasi. Menurut teori tersebut, koordinasi diperlukan untuk menghubungkan berbagai aktivitas organisasi agar tidak berjalan secara terpisah-pisah. Tanpa adanya koordinasi yang baik, tujuan organisasi akan sulit dicapai secara efektif karena setiap bagian dapat bekerja secara individual tanpa arah yang sama (Dovhan et al., 2021; Thapa, 2020).

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh pendapat Henri Fayol yang menyatakan bahwa koordinasi merupakan proses menyelaraskan seluruh aktivitas organisasi agar setiap bagian dapat bekerja secara harmonis dalam mencapai tujuan bersama. Dalam konteks kepemimpinan, pemimpin memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan kerja yang terintegrasi melalui pengaturan tugas, pengawasan pelaksanaan pekerjaan, serta penguatan komunikasi antaranggota organisasi. Dengan demikian, koordinasi tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif semata, tetapi juga sebagai proses kepemimpinan dalam mengarahkan seluruh elemen organisasi menuju tujuan yang sama.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khaeruman et al., 2024) yang menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan kinerja organisasi melalui penguatan koordinasi sumber daya manusia. Penelitian (Hasanah et al., 2024) juga menjelaskan bahwa koordinasi yang dibangun melalui kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan administrasi serta meminimalkan berbagai hambatan dalam organisasi.

Dalam konteks administrasi OSIS, koordinasi yang dilakukan pemimpin memberikan dampak positif terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan organisasi. Adanya koordinasi yang baik memungkinkan setiap anggota memahami tugas dan tanggung jawabnya secara lebih jelas, mengurangi terjadinya kesalahan komunikasi, serta meningkatkan efisiensi pelaksanaan program kerja. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam meningkatkan koordinasi administrasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengendalian organisasi, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem administrasi yang lebih tertata, efektif, dan berkelanjutan.

### 3. Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Motivasi Anggota

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat keterlibatan, produktivitas, dan tanggung jawab anggota dalam menjalankan tugas organisasi. Dalam konteks organisasi, motivasi tidak hanya dipahami sebagai dorongan internal yang berasal dari individu, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah kepemimpinan. Seorang pemimpin memiliki peran strategis dalam membangun semangat kerja anggota melalui pemberian arahan, dukungan, penghargaan, serta penciptaan lingkungan organisasi yang kondusif. Pada organisasi siswa seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), motivasi menjadi unsur penting karena anggota organisasi terdiri atas peserta didik yang memiliki karakteristik, tingkat pengalaman, dan kemampuan yang beragam.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepemimpinan berperan penting dalam meningkatkan motivasi anggota organisasi. Pemimpin tidak hanya bertugas mengatur dan mengendalikan aktivitas organisasi, tetapi juga berperan dalam membangun semangat anggota agar terlibat secara aktif dalam pelaksanaan program kerja organisasi. Bentuk motivasi yang diberikan pemimpin dapat berupa dukungan moral, pemberian apresiasi terhadap kinerja anggota, pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan, serta pemberian kesempatan kepada anggota untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Melalui berbagai bentuk dukungan tersebut, anggota organisasi menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih baik dalam menjalankan tugas administrasi maupun kegiatan organisasi lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota organisasi cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi ketika memperoleh perhatian dan dukungan dari pemimpin. Pemimpin yang membangun hubungan yang baik dengan anggota mampu menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman dan mendorong munculnya rasa percaya diri dalam melaksanakan tugas organisasi. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya keterlibatan anggota dalam berbagai aktivitas organisasi, seperti penyusunan program kerja, pengelolaan administrasi, pelaksanaan kegiatan, serta penyelesaian tugas yang telah diberikan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh pemimpin dapat meningkatkan komitmen anggota terhadap tujuan organisasi. Ketika anggota merasa dihargai dan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi, mereka cenderung menunjukkan loyalitas yang lebih tinggi terhadap organisasi. Sebaliknya, kurangnya perhatian dan dukungan dari pemimpin dapat menyebabkan menurunnya semangat anggota, rendahnya partisipasi dalam kegiatan organisasi, serta kurang optimalnya pelaksanaan tugas administratif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa individu memiliki berbagai kebutuhan yang mendorong perilaku mereka, mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan aktualisasi diri (Umam & Yazidurrahma, 2024). Dalam konteks organisasi, kebutuhan akan penghargaan, pengakuan, dan kesempatan untuk berkembang menjadi faktor yang dapat meningkatkan motivasi anggota. Pemimpin yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan semangat dan kinerja anggota organisasi.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori motivasi dua faktor yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg. Teori tersebut menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi individu, seperti penghargaan, pencapaian, tanggung jawab, serta kesempatan untuk berkembang (Munir, 2022). Dalam pelaksanaan organisasi siswa, pemimpin yang memberikan apresiasi terhadap kontribusi anggota serta melibatkan mereka dalam proses organisasi dapat meningkatkan motivasi kerja dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dijalankan.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Jaosantia & Shobri, 2025) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh terhadap peningkatan motivasi anggota melalui pemberian inspirasi, dukungan, dan pembentukan hubungan yang positif dalam organisasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Aliyah, 2025) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui peningkatan motivasi dan keterlibatan anggota organisasi.

Dalam konteks administrasi OSIS, motivasi yang diberikan oleh pemimpin berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan tugas administratif. Anggota yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam melaksanakan tugas, lebih aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Dengan demikian, kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi anggota tidak hanya berfungsi untuk membangun semangat kerja individu, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan kinerja administrasi organisasi yang lebih efektif, produktif, dan berkelanjutan.

#### 4. Peran Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan Organisasi

Pengambilan keputusan merupakan salah satu fungsi penting dalam kepemimpinan yang berperan dalam menentukan arah dan keberlangsungan organisasi. Dalam suatu organisasi, keputusan menjadi dasar dalam menentukan berbagai kebijakan, strategi, serta tindakan yang akan dilakukan

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas keputusan yang diambil akan sangat memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan organisasi, termasuk dalam aspek administrasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan dalam menganalisis situasi, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta menentukan keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Dalam konteks Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), pengambilan keputusan memiliki peranan penting karena organisasi siswa sering dihadapkan pada berbagai situasi yang membutuhkan keputusan secara cepat dan tepat. Keputusan tersebut dapat berkaitan dengan penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas, penyelesaian permasalahan organisasi, hingga pengelolaan administrasi organisasi. Sebagai organisasi yang melibatkan banyak anggota dengan karakteristik dan pandangan yang berbeda, proses pengambilan keputusan membutuhkan kepemimpinan yang mampu mengakomodasi berbagai kepentingan secara adil dan proporsional.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan organisasi. Pemimpin berperan dalam mengarahkan proses pengambilan keputusan melalui pengumpulan informasi, identifikasi permasalahan, diskusi bersama anggota, serta penentuan alternatif penyelesaian yang dianggap paling sesuai. Proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara terarah memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan administrasi organisasi karena setiap kebijakan dan tindakan yang diambil memiliki dasar pertimbangan yang jelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan mampu meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap keputusan yang telah disepakati bersama. Pemimpin yang memberikan ruang kepada anggota untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan saran cenderung mampu membangun suasana organisasi yang lebih demokratis. Kondisi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan yang dihasilkan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) anggota terhadap organisasi.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keputusan yang dihasilkan melalui proses musyawarah lebih mudah diterima oleh anggota organisasi dibandingkan keputusan yang bersifat sepihak. Musyawarah memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pengalaman di antara anggota sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih objektif dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Selain itu, proses tersebut juga dapat meminimalkan munculnya konflik internal yang berpotensi menghambat pelaksanaan kegiatan organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pengambilan keputusan administratif yang dikemukakan oleh Herbert Simon. Menurut Simon, proses pengambilan keputusan tidak selalu dilakukan dalam kondisi yang ideal karena adanya keterbatasan informasi, waktu, dan kemampuan individu dalam menganalisis berbagai alternatif yang tersedia. Oleh karena itu, seorang pemimpin dituntut untuk mampu memilih keputusan yang paling rasional dan sesuai dengan situasi yang dihadapi organisasi. Dalam konteks organisasi siswa, keterbatasan pengalaman anggota menjadi salah satu faktor yang menuntut pemimpin untuk memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang baik.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori kepemimpinan partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Teori ini menjelaskan bahwa partisipasi anggota dapat meningkatkan kualitas keputusan karena setiap anggota memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi pemikiran yang dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan tunggal, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan proses diskusi dan kerja sama dalam organisasi.

Penelitian (Rosita, 2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang menerapkan prinsip partisipatif mampu meningkatkan efektivitas organisasi melalui peningkatan keterlibatan anggota dalam berbagai proses organisasi. Hasil penelitian (Anisa et al., 2025) juga menjelaskan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan secara kolaboratif dapat meningkatkan koordinasi dan efektivitas administrasi dalam organisasi pendidikan.

Dalam konteks administrasi OSIS, pengambilan keputusan yang efektif memberikan dampak terhadap kelancaran pelaksanaan berbagai aktivitas organisasi seperti penyusunan program kerja, pengelolaan dokumen, pembagian tugas, serta pelaksanaan kegiatan organisasi. Keputusan yang tepat dapat membantu organisasi menjalankan aktivitas secara lebih sistematis dan terarah, sedangkan keputusan yang kurang tepat berpotensi menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan administrasi. Dengan demikian, kepemimpinan dalam pengambilan keputusan organisasi tidak hanya berfungsi untuk menentukan kebijakan organisasi, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas kinerja administrasi organisasi secara keseluruhan.

##### 5. Kendala Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Administrasi

Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan administrasi organisasi. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya seorang pemimpin tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dapat memengaruhi keberhasilan organisasi dalam

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kendala-kendala tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal organisasi. Dalam konteks Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), berbagai tantangan kepemimpinan sering muncul karena organisasi dijalankan oleh peserta didik yang masih berada pada tahap pengembangan kemampuan manajerial, komunikasi, dan pengalaman berorganisasi. Kondisi tersebut menjadikan proses kepemimpinan dalam organisasi siswa memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan organisasi formal lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa salah satu kendala utama dalam meningkatkan kinerja administrasi organisasi adalah keterbatasan pengalaman anggota dalam mengelola administrasi organisasi. Sebagian anggota organisasi masih belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai tata kelola administrasi seperti penyusunan surat-menyurat, pengarsipan dokumen, penyusunan laporan kegiatan, serta pengelolaan berbagai dokumen organisasi lainnya. Keterbatasan tersebut menyebabkan pelaksanaan administrasi belum berjalan secara optimal dan membutuhkan proses pendampingan yang lebih intensif dari pemimpin maupun pembina organisasi.

Selain keterbatasan pengalaman, penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat kedisiplinan anggota menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan kinerja administrasi organisasi. Perbedaan karakter, tanggung jawab, dan tingkat kesadaran anggota terhadap tugas organisasi menyebabkan pelaksanaan kegiatan administrasi terkadang tidak berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Beberapa tugas administratif mengalami keterlambatan penyelesaian karena kurangnya kesadaran anggota dalam menjalankan tanggung jawab organisasi secara konsisten. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program kerja dan menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koordinasi antaranggota organisasi masih menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan administrasi. Kurangnya komunikasi yang efektif dapat menyebabkan munculnya kesalahpahaman dalam pembagian tugas maupun pelaksanaan program organisasi. Hambatan komunikasi sering kali mengakibatkan terjadinya tumpang tindih pekerjaan, keterlambatan informasi, serta kurang sinkronnya pelaksanaan kegiatan antarbidang dalam organisasi. Dalam situasi seperti ini, pemimpin dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar mampu membangun koordinasi yang lebih efektif di antara anggota organisasi.

Selain faktor internal, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu kendala yang memengaruhi pelaksanaan administrasi organisasi siswa. Anggota OSIS pada dasarnya memiliki tanggung jawab utama sebagai peserta

didik yang harus menjalankan kegiatan akademik di sekolah. Padatnya aktivitas pembelajaran sering kali menyebabkan anggota organisasi mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan akademik dan tanggung jawab organisasi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi intensitas koordinasi, pelaksanaan program kerja, maupun penyelesaian tugas administratif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Herbert Simon mengenai keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), yang menjelaskan bahwa individu dalam organisasi sering dihadapkan pada keterbatasan informasi, waktu, dan kemampuan dalam mengambil keputusan serta melaksanakan tugas organisasi. Dalam konteks organisasi siswa, keterbatasan pengalaman dan kemampuan anggota menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan administrasi organisasi.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan teori perilaku organisasi yang menjelaskan bahwa efektivitas organisasi dipengaruhi oleh interaksi antara individu, struktur organisasi, serta lingkungan organisasi. Perbedaan karakteristik individu, tingkat motivasi, dan kemampuan anggota dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan tugas organisasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin dituntut memiliki kemampuan adaptasi yang baik agar mampu mengelola berbagai perbedaan yang ada dalam organisasi.

Penelitian (Khaeruman et al., 2024) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat menghambat peningkatan kinerja organisasi adalah lemahnya koordinasi sumber daya manusia dan rendahnya kemampuan pengelolaan organisasi. Penelitian (Aliyah, 2025) juga menjelaskan bahwa efektivitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam mengarahkan anggota, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan organisasi serta tingkat kesiapan anggota dalam menjalankan tugas yang diberikan.

Dalam konteks administrasi OSIS, berbagai kendala tersebut memerlukan perhatian yang serius agar tidak menghambat pelaksanaan aktivitas organisasi. Pemimpin perlu mengembangkan berbagai strategi seperti peningkatan pembinaan anggota, penguatan komunikasi organisasi, pelaksanaan evaluasi berkala, serta pemberian pendampingan dalam pengelolaan administrasi. Dengan demikian, kendala kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja administrasi tidak hanya dipandang sebagai hambatan organisasi semata, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan organisasi secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja administrasi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Peran tersebut terlihat melalui kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi organisasi, meningkatkan koordinasi administrasi, membangun motivasi anggota, serta mengambil keputusan yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan keteraturan sistem kerja, memperkuat komunikasi antaranggota, meningkatkan partisipasi anggota, serta mendorong pelaksanaan tugas administratif secara lebih terarah dan sistematis.

Selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja administrasi, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kepemimpinan, seperti keterbatasan pengalaman anggota, perbedaan tingkat kedisiplinan, hambatan koordinasi, dan keterbatasan waktu dalam menjalankan aktivitas organisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas kepemimpinan, peningkatan komunikasi organisasi, serta pembinaan administratif yang berkelanjutan agar pelaksanaan administrasi organisasi dapat berjalan lebih efektif dan optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kepemimpinan organisasi siswa maupun kajian kepemimpinan pada bidang pendidikan secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. I. (2025). Kepemimpinan Dalam Organisasi. *AL MIDAD: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(1), 73–82.
- Anisa, H. R., Supratno, H., Hazin, M., & Khamidi, A. (2025). Strategi Pengambilan Keputusan Sentralisasi dan Desentralisasi dalam Lembaga Pendidikan. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 9(2).
- Dovhan, V., Hrushchynska, N., Kudrina, O., Bozhkova, V., Zaporozhets, T., & Makarenko, M. (2021). Innovative technologies for the public administration transformation. *Studies of Applied Economics*, 39(5).
- Gafur, A., Ubaidillah, M., Rismanto, D., Shobri, M., Andrianto, D., & Musthan, H. Z. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Media Sains Indonesia.
- Hasanah, R., Islam, M. H., & Rachman, P. (2024). Peran Kepala Tatausaha Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Layanan Administrasi di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Tiris. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 119–129.
- Jaosantia, J., & Shobri, M. (2025). Manajemen dan Budaya Organisasi Pendidikan Islam di Era Transformasi Digital. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 58–71.

- Khaeruman, K., Mukhlis, A., Bahits, A., & Tabroni, T. (2024). Strategi perencanaan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja organisasi. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 7(1), 41–50.
- Mokobombang, W., & Natsir, N. (2024). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja organisasi: Tinjauan pada industri jasa. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 606–618.
- Munir, M. (2022). MOTIVASI ORGANISASI: Penerapan Teori Maslow, McGregor, Frederick Herzberg dan McLelland. *AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 17(01), 154–168.
- Nomin, N., Resky, M., & Lusiana, L. (2025). Strategi Kepemimpinan Dosen dalam Meningkatkan Manajemen Sumber Daya Manusia di Perguruan Tinggi. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 3679–3689.
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: studi meta analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 923–944. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v4i3.5133>
- Pramudya, A. A., Purnama, M. R., Andarbeni, N. S., Nurjayanti, P., & Anshori, M. I. (2023). Implementasi budaya kerja dan gaya kepemimpinan terhadap peningkatan kinerja karyawan. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 24–40.
- Rosita, I. (2024). Gaya kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan dalam meningkatkan efektivitas manajemen pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Almuslim*, 2(2), 137–151.
- Siagian, L. S., Noryani, N., & Dwiyono, Y. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan Efektivitas Organisasi Pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 30–39.
- Thapa, I. (2020). Public Administration: Meaning, scope and its nature. *Public Administration Campus, Tribhuvan University*.
- Umam, K., & Yazidurrahma, A. (2024). Islamisasi Teori Kebutuhan Abraham Maslow. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 9(1), 1–14.
- Veranita, M., Purwadhi, P., Aziz, F. A., Nurwansyah, A., Anggreyorina, A., Aziz, M. A., & Fitaloka, N. D. (2024). Analisis efektifitas kepemimpinan transformasional dalam penetapan kebijakan organisasi di era digital. *Journal of Governance and Public Administration*, 1(2), 179–186.